



Pengaruh Model Pembelajaran *Literasi Based Learning* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V

Eselia Sela¹, Gamaliel Septian Airlanda²
^{1,2}Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia
E-mail: eseliasea@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-05-07 Revised: 2024-06-27 Published: 2024-07-03 Keywords: <i>Learning;</i> <i>Literacy Based Learning;</i> <i>Reading Ability.</i>	Reading comprehension skills of elementary school students often face various challenges. One of the factors that can affect students' reading comprehension skills is the selection of the right learning model so that students are more enthusiastic about the learning process and encourage their understanding in learning. This study uses experimental research methods. That experimental research methods are research methods used to seek the effect of certain treatments. The research shows that there is an average difference in reading comprehension skills before and after digital literacy learning through kahoot media. It is concluded that there is a significant difference in reading comprehension skills before and after conventional learning based on story text. There is an average difference in reading comprehension ability before and after conventional story text-based learning. It is concluded that there is a significant difference in reading ability in the application of learning models using literacy-based learning models and conventional learning in grade V elementary school students.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-05-07 Direvisi: 2024-06-27 Dipublikasi: 2024-07-03 Kata kunci: <i>Pembelajaran;</i> <i>Literasi Based Learning;</i> <i>Kemampuan Membaca.</i>	Kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar seringkali menghadapi berbagai tantangan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa adalah pemilihan model pembelajaran tepat sehingga para siswa lebih antusias lagi dalam proses pembelajaran dan mendorong pemahaman mereka dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. bahwa metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu. penelitian menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata kemampuan membaca pemahaman sebelum dan sesudah pembelajaran literasi digital melalui media kahoot. Terdapat perbedaan rata-rata kemampuan membaca pemahaman sebelum dan sesudah pembelajaran konvensional berbasis teks cerita. disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran menggunakan model literasi Based Learning dan Pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD.

I. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki peran penting di kehidupan sehari-hari. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat kemampuan berbahasa dan kemampuan sastra yang mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dimana Pendidikan merupakan pengantar untuk menciptakan generasi di masa yang akan datang. Bermutu atau tidaknya generasi yang akan datang ditentukan oleh kualitas pendidikan yang diperoleh. Salah satu indikator pendidikan dapat dikatakan berhasil yaitu siswa yang memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Siswa yang berwawasan luas salah satunya adalah siswa gemar membaca. Sesuai dengan tanggapan Antoro et al. (2022) mengungkapkan bahwa keberhasilan suatu pendidikan tidak diukur dari banyaknya siswa yang mendapatkan nilai

tertinggi pada mata pelajaran tertentu, tetapi banyaknya siswa yang gemar membaca atau biasa dikenal dengan literasi. Membaca sangat penting bagi siswa SD atau setingkatnya, bersama dengan kemampuan memahami bacaan memiliki peran krusial dalam memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan memperluas wawasan siswa. Akan tetapi masih terdapat tantangan yang dihadapi siswa dalam memahami bacaan, baik dalam hal pemahaman teks maupun metode dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Membaca itu sendiri adalah memaknai bahasa tulis: kata, kalimat dan paragraf yang mengandung pesan dari penulis untuk pembaca (Falina, 2019:32). Kemampuan membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang melibatkan gerakan motorik yang harus dikuasai siswa agar kepatuhan terhadap mata

pelajaran dapat meningkatkan kekakuan akademik (Ritonga, dkk. 2023:102). Kemampuan membaca adalah hasil dari proses belajar siswa. Dengan kemampuan membaca yang baik, siswa dapat menghasilkan pengetahuan, pengalaman, dan kegiatan membaca bahan bacaan untuk mendapatkan informasi (Suparto. 2021:1911).

Namun, dalam realitasnya, kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar seringkali menghadapi berbagai tantangan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa adalah pemilihan model pembelajaran tepat sehingga para siswa lebih antusias lagi dalam proses pembelajaran dan mendorong pemahaman mereka dalam pembelajaran. Akan tetapi, kenyataan dilapangan masih banyak guru yang masih belum melakukan *improvement* terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Pengaplikasian model pembelajaran yang masih konvensional tersebut membuat siswa cepat merasa bosan ataupun kurang memahami dari apa yang dijelaskan oleh guru. Sehingga dampaknya bagi siswa yaitu salah satunya menurunkan minat membaca dari siswa sehingga kemampuan membaca siswa terus mengalami penurunan. Oleh karena itu, diperlukan ketepatan dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan minat membaca siswa (Harianto. 2020:8).

Sementara itu berdasarkan laporan studi Programme for International Student Assessment (PISA) tahun (2018) untuk literasi membaca berada di posisi ke 39 dari 40 negara, prestasi literasi membaca siswa Indonesia menepati peringkat yang rendah dalam studi internasional. Hasil dari PIRLS menunjukan bahwa indonesia berada di peringkat yang rendah dengan skor 405, di bawah rata-rata internasional (500). Data ini menunjukan bahwa kemampuan membaca siswa indonesia masih perlu ditingkatkan. Kemampuan membaca sangat penting karena meningkatkan pengetahuan siswa dan untuk itu pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik dan kondisi kelas sangat diperlukan.

Dalam proses pembelajaran, terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat menjadi pilihan. Salah satu cara belajar yang dapat meningkatkan pemahaman membaca adalah dengan menggunakan Model Literasi based learning. Model pembelajaran literasi yang dijelaskan oleh Baiq Arnika Saadati dan Muhamad Sadli (2019) adalah sebuah kerangka kerja yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan yang

diperlukan dengan efektif. Model pembelajaran literasi adalah kerangka konseptual yang digunakan untuk memandu kegiatan belajar di kelas atau tutorial dengan tujuan meningkatkan keterampilan berfikir, berbicara, membaca dan menulis. Hal ini bertujuan untuk membangun kemampuan tertentu dalam oprasi kognitif dengan menggunakan tulisan, perkataan, kalimat, dan teks agar dapat berkomunikasi sesuai tuntutan masyarakat morern. Model literasi merupan salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi. Menurut Baiq Arnika Saandati dan Muhamad Sadli (2019), beberapa jenis model literasi sedang dikembangkan antara lain:(1) Model ESL(English as a Second Language),(2) Model Mediasi untuk instruksi literasi dinamis,(3) Model Litrasi informasi yang dikembangkan oleh Sigmon dan terbukti efektif dalam pengebangan kemampuan siswa, dan (4)Model membangun makna yang terbentuk dari penggabungan beberapa kemampuan berbahasa

Peningkatan kemampuan membaca khususnya membaca pemahaman bagi peserta didik sangatlah diperlukan untuk dapat memahami makna dari isi tulisan yang diaca. Selain itu juga peserta didik mampu memahami informasi yang terdapat dalam suatu teks bacaan sebagai informasi yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan Judul "Pengaruh Model Pembelajaran Literasi Based Learning Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sd Kanisius Gendongan Salatiga".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. bahwa metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu. jenis Quasi Experimental Design, yang dimana penelitian ini adalah pretest posttest non-equivalent control group design yang bertujuan untuk membandingkan antara kelompok ekperimen, yaitu kelompok yang diajar dengan menggunakan metode efektivitas. Pada eksperimen ini melibatkan 2 kelas di SD Kanisius Gendongan yaitu kelas 5 A sebagai kelompok ekperimen yang mengguakan mode literacy based learning sedangkan kelas 5 B sebagai kelompok kontrol. Eksperimen yang dilakukan pada penelitian ini dikatagorikan sebagai eksperimen semu (quasi experiment). penelitian quasi eksperiment merupakan penelitian yang

mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian ini validitas digunakan untuk mengetahui validitas soal pre-test dan post-test untuk diuji. sebelum pertanyaan diajukan kepada siswa. Metode validasi menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS tipe 26. Materi yang digunakan adalah Membaca dan Memerisa, mata pelajaran bahasa indonesia, fase C kelas 5 Capaian Pembelajaran Peserta didik mampu membaca berbagai pola kombinasi huruf dengan lancar dan memahami informasi serta kosakata baru yang memiliki makna denotatif, literal, konotatif, dan kiasan. Mereka juga mampu mengidentifikasi objek, fenomena, dan karakter berdasarkan bacaan. Selain itu peserta didik dapat mengenali ide pokok dari teks deskripsi, narasi, dan ekposisi sernilai yang terkandung dalam teks sastra

a) Soal Pretest

Untuk mengetahui tingkat validitas dari soal dapat diperhatikan angka pada kolom tabel Pearson Correlation yang merupakan korelasi antara soal dengan skor total soal (nilai r hitung) dibandingkan dengan nilai (r table = $df = N - nr = 22 - 2 = 20$. Dengan taraf 5% = 0.4227. Dari perhitungan yang digunakan dengan bantuan aplikasi SPSS 27 diperoleh soal yang dinyatakan valid yaitu 18 soal yang telah disusun oleh peneliti, maka 15 soal dari 18 soal yang valid tersebut akan digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian uji validitas pada soal pretest pada 22 peserta didik diperoleh bahwa 18 soal yang disusun oleh peneliti dinyatakan valid. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis data pada kolom signifikansi yang menunjukkan hasil $< 0,05$, oleh karena itu masing-masing dari 18 soal memperoleh hasil yang signifikan.

Setelah instrumen validitas pada pretest diuji valid selanjutnya akan dilihat instrumen tersebut reliabel. Instrumen yang reliabel berarti instrumen tersebut dapat dipercaya

kebenarannya. Berdasarkan uji reliabilitas dengan bantuan SPSS versi 27 akan disajikan pada table.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas soal pretest, pada Tabel. menunjukkan hasil uji reliabilitas soal pretest sebesar 0,785. Dimana hal tersebut sesuai dengan interpretasi reliabilitas dikarenakan masing-masing hasil uji menunjukkan hasil yang lebih besar dari data r tabel dengan taraf kepercayaan 5% yakni 0.4227. Oleh karena itu, data yang digunakan adalah reliabel.

b) Soal Posttest

Untuk mengetahui tingkat validitas dari soal dapat diperhatikan angka pada kolom tabel Pearson Correlation yang merupakan korelasi antara soal dengan skor total soal (nilai r hitung) dibandingkan dengan nilai (r table = $df = N - nr = 22 - 2 = 20$. Dengan taraf 5% = 0.4227. Dari perhitungan yang digunakan dengan bantuan aplikasi SPSS 27 diperoleh soal yang dinyatakan valid yaitu 17 soal yang telah disusun oleh peneliti, maka 15 soal dari 17 soal yang valid tersebut akan digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian uji validitas pada soal posttest pada 22 peserta didik diperoleh bahwa 17 soal yang disusun oleh peneliti dinyatakan valid. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis data pada kolom signifikansi yang menunjukkan hasil $< 0,05$, oleh karena itu masing-masing dari 17 soal memperoleh hasil yang signifikan. Setelah instrumen validitas pada posttest diuji valid selanjutnya akan dilihat instrumen tersebut reliabel. Instrumen yang reliabel berarti instrumen tersebut dapat dipercaya kebenarannya. Berdasarkan uji reliabilitas dengan bantuan SPSS versi 27 akan disajikan pada table.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas soal posttest, pada Tabel 3. menunjukkan hasil uji reliabilitas soal posttest sebesar 0,858. Dimana hal tersebut sesuai dengan interpretasi reliabilitas dikarenakan masing-masing hasil uji menunjukkan hasil yang lebih besar dari data r tabel dengan taraf kepercayaan 5% yakni 0.4227. Oleh

karena itu, data yang digunakan adalah reliabel.

2. Data Uji Homogenitas

Hasil statistic uji-t serta uji homogenitas dianalisis menggunakan SPSS 27. Homogenitas dianggap terpenuhi jika nilai signifikan(sig) lebih besar dari 0,05, sedangkan jika sig kurang dari 0,05 dianggap tidak homogen. Berdasarkan hasil uji homogen pada gambar diketahui bahwa signifikansi pretest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 0,211. Nilai signifikan kedua kelas tersebut > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berasal dari populasi yang homogen dan hasil data tersebut dapat dilanjutkan dengan uji prasyarat selanjutnya yaitu uji normalitas.

3. Data Uji Normalitas

Uji Normalitas dapat dianalisis menggunakan uji-t. Uji normalitas dilakukan menggunakan rumus Kolmogorov-smirnov dengan bantuan program SPSS 27.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa hasil post-stest pada kelas kontrol yakni sebesar 0,080 dan kelas eksperimen sebesar 0,061. Sedangkan hasil pre-test pada kelas kontrol yakni sebesar 0,200* dan kelas eksperimen 0,200*. Nilai signifikan kedua kelas tersebut > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan hasil data tersebut dapat dilanjutkan dengan uji t.

4. Data Uji Beda/T-test

Hasil dari uji beda dapat dilihat pada table berikut yang menunjukkan hasil uji independent sampel t-test dari hasil posttest kelaskontrol dan kelas eksperimen.

pengambilan keputusan pada uji Independent sampel t-test adalah signifikansi > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak dan jika signifikansi < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Gambar menunjukkan hasil nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya terdapat perbedaan kelas yang menggunakan model pembelajaran Literasi Based Learning dengan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran Literasi Based Learning terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SD kelas V.

Berdasarkan dari data nilai rata-rata peserta didik pada Tabel . Diketahui bahwa nilai rata-rata posttest peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Literasi Based Learning yakni sebesar 91,47 sedangkan yang tidak menggunakan model pembelajaran Literasi Based Learning diperoleh nilai sebesar 83,68.

5. Uji Hipotesis

Hasil uji T-test (uji beda rata-rata) terhadap nilai posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dijadikan acuan untuk menguji hipotesis. Hipotesis yang didapat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Sig. > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan kelas yang menggunakan model pembelajaran Literasi Based Learning dengan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran Literasi Based Learning terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SD kelas V.
- b) Sig. < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat perbedaan kelas yang menggunakan model pembelajaran Literasi Based Learning dengan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran Literasi Based Learning terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SD kelas V.

Berdasarkan hasil uji-T yang dilakukan, menunjukkan signifikansi kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat perbedaan kelas yang menggunakan model pembelajaran Literasi Based Learning dengan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran Literasi Based Learning terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SD kelas V.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Kanisius Gendongan Salatiga, tepatnya di kelas VA dan VB SD Kanisius Gendongan Salatiga, kelas VA SD Kanisius Gendongan Salatiga yang akan diberikan perlakuan model pembelajaran sedangkan kelas VB dilakukan pembelajaran tanpa model pembelajaran Literasi Based Learning. SD Negeri 19 Jelai Hulu berperan

sebagai tempat atau lokasi dilakukannya uji validitas dan reliabilitas soal posttest dan pretest sebelum diterapkan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa 18 soal pretest dan 17 soal posttest dinyatakan valid dikarenakan nilai signifikan $< 0,05$ dan data yang digunakan reliabel dikarenakan hasil uji reliabilitas pretest sebesar $0,785 > 0,4227$ yang merupakan nilai r tabel dengan taraf kepercayaan 5% dan hasil uji reabilitas posttest sebesar $0,858 > 0,4227$ yang merupakan nilai r tabel dengan taraf 5%. Kelas VB SD Kanisius Gendongan Salatiga sebagai kelas kontrol dengan perlakuan tanpa model pembelajaran Literasi Based Learning, sedangkan Kelas VA SD Kanisius Cungkup Salatiga berperan sebagai kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran Literasi Based Learning. Setelah pemberian materi sesuai dengan model pembelajaran yang ditentukan maka dilakukan posttest di masing-masing kelas. Untuk hasil posttest, kelas kontrol mendapat rata-rata sebesar 83,68 dan kelas eksperimen mendapat rata-rata sebesar 91,47. Berdasarkan hasil rata-rata yang diperoleh, diketahui bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman setelah penerapan model pembelajaran yang berbeda.

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, diketahui bahwa signifikansi pre-test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 0,211. Nilai signifikan kedua kelas tersebut $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berasal dari populasi yang homogen dan hasil data tersebut dilanjutkan dengan uji prasyarat selanjutnya yaitu uji normalitas. Berdasarkan hasil uji normalitas dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil normalitas diperoleh dari posttest dengan nilai Sig. sebesar 0,080 pada kelas kontrol, sedangkan pada kelas eksperimen posttest dengan nilai Sig. sebesar 0,061. Nilai signifikansi kedua kelas tersebut mendapatkan hasil $> 0,05$. Selanjutnya, setelah sampel kelas kontrol dan eksperimen dinyatakan homogen dan berdistribusi normal, dilakukan uji t atau uji beda rerata. Hasil uji t kelas kontrol dan kelas eksperimen 0,000. Dikarenakan hasil signifikansi $0,000 < 0,005$, maka dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a . (hasil ini sesuai dengan jurnal menurut buat dua jurnal diterima, yang artinya adanya terdapat perbedaan kelas yang menggunakan model

pembelajaran Literasi Based Learning dengan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran Literasi Based Learning terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SD kelas V.

Berdasarkan penjelasan diatas, terdapat perbedaan hasil antara peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas control. Siswa pada kelas eksperimen memperoleh hasil yang lebih tinggi di dibandingkan dengan siswa kelas control. Perbedaan juga dapat dilihat melalui perhitungan mean dari kedua kelas. Pada kelas eksperimen diperoleh nilai mean sebesar 91,47 sedangkan nilai mean kelas control sebesar 83,68 maka dapat dinyatakan bahwa nilai mean kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas control dengan selisih nilai mean sebesar 7,79. (Hal ini disebabkan karena penggunaan model pembelajaran Literasi Based Learning dengan dalam pembelajaran materi yang menarik dan menyenangkan dapat membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk terus berupaya untuk mengetahui lebih lanjut terkait informasi dalam bacaan. Maka dari itu diperoleh hasil belajar terdapat perbedaan pada kelas yang menggunakan model pembelajaran Literasi Based Learning dengan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran Literasi Based Learning terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SD kelas V.

Hasil penelitian yang telah dilakukan didukung oleh beberapa penelitian terdahulu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Yundara Ulfa Priatna (2022) berjudul "Penerapan Literasi Digital Melalui Media Kahoot Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman". Dalam penelitian Yundara terdapat hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata kemampuan membaca pemahaman sebelum dan sesudah pembelajaran literasi digital melalui media kahoot. Terdapat perbedaan rata-rata kemampuan membaca pemahaman sebelum dan sesudah pembelajaran konvensional berbasis teks cerita. Terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Nidha Yulianti (2023) dengan judul penelitian "Penerapan Literasi Membaca Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang". Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa para siswa berhasil dalam meningkatkan pemahaman membacanya dengan nilai diatas KKM yang telah ditetapkan. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa Penerapan Literasi Membaca Dapat Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang. Penerapan Literasi Membaca Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Bedasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran menggunakan model literasi Based Learning dan juga Pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD. Hasil kesimpulan tersebut dilihat dari analisis uji T nilai posttest kemampuan membaca pada kelas kontrol dan kelas eksperimen didapat nilai signifikansi sebesar 0,000. Dikarenakan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat diartinya terdapat perbedaan model pembelajaran Literasi Based Learning dan pembelajaran konvensional terhadap kemampuan membaca siswa SD kelas V.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Literasi Based Learning* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V.

DAFTAR RUJUKAN

- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573-5581.
- Amalia, F. N. (2019). Peningkatan keterampilan membaca cepat dengan teknik skimming. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 12(01), 31-41.
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas v sd gugus ii kuta utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74-83.
- Elita, I. N. U., & Supriyanto, A. (2020). Peningkatan Minat Baca Peserta Didik Melalui Gerakan Literasi Sekolah. In *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*.
- Huda, Desiska Nurul. "Model Problem Based Learning Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD di Majalengka." *Buletin Ilmiah Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 179-189.
- Maryani, N. (2020). *PENERAPAN MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING COMPOSITION (CIRC) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN BERBASIS GERAKAN LITERASI SEKOLAH PADA SISWA KELAS V SDN KARAPYAK 1 SUMEDANG* (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Nugraha, D. M. D. P. (2023). Pengaruh literacy cloud terhadap minat baca dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas iv sd. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(1), 11-18.
- Oktavianani, D. (2021). *Penerapan Pembelajaran Mandiri Berbasis Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Pratiwi, I. (2019). Efek program PISA terhadap kurikulum di Indonesia. *Jurnal pendidikan dan Kebudayaan*, 4(1), 51-71.
- Priatna, Y. U. (2022). Penerapan Literasi Digital Melalui Media Kahoot Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Resmi, W. S. S. (2021). Media Pembelajaran Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Dalam Literasi Membaca Pemahaman. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 9(2), 76-83.
- Ria, F. X., Awe, E. Y., & Laksana, D. N. L. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Literasi dengan Suplemen Buku Cerita Bergambar: Studi Tindakan Kelas pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 570-577.

- Ritonga, A. A., Purba, A. Z., Nasution, F. H., Adriyani, F., & Azhari, Y. (2023). Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Kelas Tinggi Di Tingkat Mi/Sd. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 102-113
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. *Terampil: Jurnal pendidikan dan pembelajaran Dasar*, 6(2), 151- 164.
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. W. (2021). Peningkatan keterampilan membaca dengan menggunakan media audio visual di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1910-1917.
- Sugiri, A. (2024). PEMBELAJARAN INOVATIF: IMPLEMENTASI METODE MEMBACA TERBIMBING (GUIDED READING) BERBANTUAN VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(1), 45- 63.
- Tantri, A. A. S. (2016). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, 2(1).
- Utami, N. P., & Yanti, P. G. (2022). Pengaruh Program Literasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8388-8394.
- Yulianti, N. *Penerapan Literasi Membaca Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Yahzunka, A. N., & Astuti, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Berbasis Literasi Digital terhadap Kemampuan Membaca Dongeng Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8695-8703.